

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, dimana perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu cepat. Satu-satunya jalan untuk tetap bertahan dan bersaing serta mempertahankan eksistensinya di dunia usaha yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Peranan pasar modal dewasa ini di rasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah harga saham. Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal Indonesia yang mampu menyediakan data yang berupa data perdagangan saham. Pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi yakni yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usahabagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana. Masyarakat menempatkan dana sebagai karakteristik meraih keuntungan serta resiko masing-masing instrument.

Kinerja perusahaan dapat kita lihat dari laba operasional, laba bersih persaham dan rasio-rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Current ratio (CR) merupakan salah satu yang termasuk dalam rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) adalah dimana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Return on Equity (Roe) termasuk dalam pengukuran profitabilitas. *Return on Equity* (Roe) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapat dari investasi pemegang saham disuatu perusahaan, ROE merupakan cara untuk para investor mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan mengelola uang yang para investor investasikan untuk menghasilkan laba bersih.

Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) dilihat dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO) berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan mampu dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh asset yang dimiliki.

Table I.1
Table Fenomena
Current ratio (CR), Return on Equity (Roe), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih (ROE)	Hutang Lancar Jangka Pendek (CR)	Penjualan Bersih (NMP)	Total Aset (TATO)	Harga Saham
CINT	2015	36.575.844.922	58.865.969.544	315.229.890.328.000	382.807.494.765.000	338
	2016	23.756.169.548	61.704.877.496	327.426.146.630.000	399.336.626.636.000	338
	2017	64.041.340.293	66.014.779.104	373.955.852.243.000	476.577.841.605.000	334
HMSP	2015	10.335.007.000.000	4.538.674.000.000	89.069.306.000.000	38.010.724.000.000	94.000
	2016	12.530.201.000.000	6.428.478.000.000	95.466.657.000.000	42.508.277.000.000	3.830
	2017	12.483.134.000.000	6.482.969.000.000	99.091.484.000.000	43.141.063.000.000	4.730
WIIM	2015	125.706.275.922	341.705.551.602	1.839.419.574.956.000	1.342.700.045.391.000	430
	2016	95.950.660.578	293.711.761.060	1.685.795.530.617.000	1.353.634.132.275.000	440
	2017	19.591.392.031	160.790.695.868	1.476.427.090.781.000	1.225.712.093.041.000	268
TCID	2015	541.116.516.960	222.930.621.643	2.314.889.854.074	2.082.096.848.703	16.500
	2016	150.724.362.762	223.305.151.868	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	12.500
	2017	157.605.162.569	259.806.845.843	2.706.394.847.919	2.361.807.189.430	17.900

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BEI

Berdasarkan Table I.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Chitose Internasional Tbk mengalami kenaikan laba bersih dari tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 40.285.170.745 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari Rp 338 pada tahun 2016 menjadi Rp. 334 ditahun 2017 yang dimana seharusnya harga saham mengalami kenaikan karena meningkatnya Laba Bersih.

Pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami peningkatan pada hutang lancar jangka pendek dari tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 54.491.000.000 sedangkan harga saham mengalami peningkatan harga dari Rp. 3.830 ditahun 2016 menjadi Rp. 4.730 ditahun 2017 yang dimana seharusnya harga saham mengalami penurunan karena meningkatnya hutang lancar janga panjang.

Pada perusahaan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) mengalami kelemahan pada Penjualan bersih di tahun 2015 ke 2016 sebesar Rp. 153.624.044.339.000, sedangkan harga saham mengalami peningkatan dari Rp. 430 ditahun 2015 menjadi Rp. 440 di tahun 2016 yang dimana seharusnya harga saham mengalami penurunan dikarenakan menurunnya total Penjualan bersih.

Pada perusahaan PT. Mandom Indonesia (TCID) mengalami peningkatan Total asset pada tahun 2015 ke 2016 sebesar Rp. 103.004.189.398 namun mengalami penurunan pada Harga saham sebesar Rp. 4.000 pada tahun 2015 ke 2016 dimana seharusnya jika total asset mengkat seharusnya harga saham juga ikut meningkat.

Berdasarkan keterangan Tabel I.1 diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut apakah *Current ratio (CR)*, *Return on Equity (Roe)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara

parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor *Customer Goods* yang terdaftar di BEI.

I.2 Teori Pengaruh

Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang ada di dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca atau pun rugi laba (Sujarweni, 2017:59). Berikut penjelasan rasio atas rasio tersebut:

I.2.1 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah suatu penilaian dari penghasilan yang tersedia bagi suatu perusahaan baik itu saham biasa maupun saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman, 2016:64).

Menurut Irham, 2015:82 Rasio *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

Teori pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham adalah Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bagus. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula dengan sebaliknya (Kasmir, 2019:115).

Cara untuk mengukur Return on Equity (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

I.2.2 *Current Rasio* (CR)

Menurut Maryanne dkk, 2017: *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dari asset-aset jangka pendek yang dimilikinya.

Teori pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap harga saham menurut Fahmi, (2018:66) *Current Rasio* (CR) ialah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, semakin meningkat jumlah (kelipatan) aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin meningkat keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Untuk mencari rasio lancar atau current rasio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio (CR)}: \frac{\text{Total Aset Lancar (current asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (current Liabilities)}}$$

I.2.3 Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan kemampuan dana yang tertahan dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan dalam menghasilkan pendapatan (Sujarweni, 2017:63).

Teori pengaruh terhadap total assets turnover (TATO) menurut Syamsuddin, (2016:62) total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar.

Berikut rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran total asset.

$$\text{Total Aset TurnOver: } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

I.2.4 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yakni produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:26).

Teori pengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Sujarweni, 2017:64).

Kasmir, (2019:200), menegaskan bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

I.2.5 Harga Saham

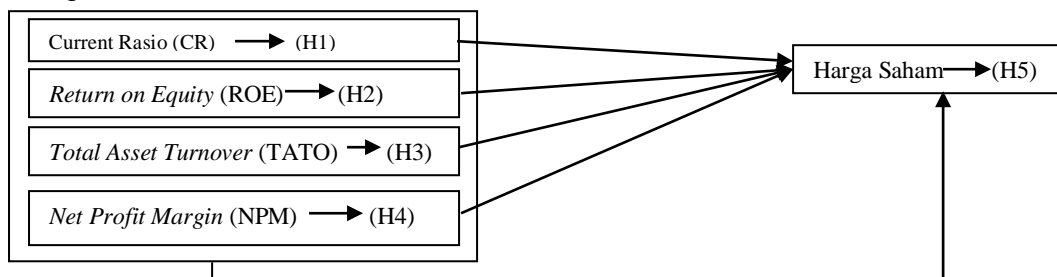
Hadi (2015:117) menegaskan saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang di perdagangan di pasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan saham sebagai surat berharga memiliki arti yakni saham memiliki nilai dan dapat diperjualbelikan.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di busa efek, saham juga dapat di artikan sebagai penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan, pemegang saham adalah pemilik dari sebuah perusahaan (Rodoni dan Herni, 2014:52).

Saham ialah sesuatu bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, saham juga merupakan persediaan yang siap untuk di jual (Fahmi, 2015:80).

I.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka Konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diajukan dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Current Rasio (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada sector Customer Goods yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sector Customer Goods yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H3: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada sector Customer Goods yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H4: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada sector Customer Goods yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- H5: *Current Rasio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada sector Customer Goods yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.